

***Evaluasi Sistem Pemberian Kredit pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo***

*Evaluation of Credit Granting System at PT. MBK Ventura Branch of Bungatan Situbondo Regency*

Siti Nur Fitriyah  
1410421031

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember (UMJ)  
Jl. Karimata No. 49, Jember 68121  
Artikel Ilmiah Mahasiswa 2018

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan sistem pemberian Kredit yang benar menurut teori. Penelitian ini ditujukan kepada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada perusahaan dalam melakukan sistem pemberian kredit. Hasil dari sistem pemberian kredit berdasarkan teori berupa dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait, catatan akuntansi yang digunakan, dan sistem pengendalian intern yang di terapkan.*

**Kata Kunci :** Sistem

**ABSTRACT**

*This study aims to understand the application of the system of credit granting is correct according to theory. This research is addressed to PT. MBK Ventura Branch of Bungatan Situbondo Regency. This research uses qualitative descriptive method with case study approach and data retrieval is done by interview and documentation. This research was conducted to identify the problems that exist in the company in doing the crediting system. The results of the crediting system based on theories in the form of documents used, related functions, accounting records used, and internal control systems in applied.*

**Key words :** Sytem

*Fitri, Evaluasi Sistem pemberian kredit pada PT MBK Ventura Cabang Bungatan Kab. situbondo.....*

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia bisnis saat ini sangat cepat. Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya yakni hukum, ekonomi dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak terlepas dari peran aktif lembaga keuangan. Untuk menghadapi keadaan ini perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mencapai profit yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagai mestinya. Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas menyalurkan dana kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik kebutuhan pribadi

maupun kebutuhan modal usaha karena tidak semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara tunai. Oleh karena itu penyediaan dana dari lembaga keuangan ini sangat diperlukan saat ini.

PT. MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang lembaga keuangan non perbankan yang memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk pembayaran secara kredit. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan debitur, pihak perusahaan terlebih dahulu melakukan penilaian yakni untuk mengetahui layak atau tidaknya debitur menerima pembiayaan. PT. MBK Ventura memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai modal usaha bagi pengusaha kecil dan menengah atas, yakni setiap peminjaman yang diberikan tidak menggunakan jaminan pada umumnya seperti BPKB kendaraan maupun surat-surat berharga lainnya dan debitur tidak perlu mendatangi kantor apabila membayar angsuran, akan ada petugas yang mendatangi setiap desa dan para debitur berkumpul di sana, jadi tidak perlu mendatangi kantor. Jenis pembiayaan kredit yang ada di PT. MBK Ventura menyalurkan pinjaman kredit dan simpanan, namun simpanan ini hanya dari beberapa anggota perkumpulan yang menjadi pemasukan pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.

Pemberian kredit kepada anggota atau calon peminjam yaitu melalui proses pengajuan kredit dan analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, perusahaan juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon peminjam dengan cara melakukan wawancara dan kunjungan ketempat usaha. Namun kemudahan yang diberikan PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo yang memberikan pinjaman tanpa adanya jaminan ini tentunya memiliki resiko tersendiri. Seperti kredit macet, dikarenakan tidak adanya jaminan yang memberatkan nasabah untuk membayar angsuran tepat waktu dan kebijakan perusahaan dalam memberikan persyaratan yang relative mudah sehingga membuat nasabah menganggap kebijakan tersebut ringan dan mudah diabaikan maka berdampak kepada tidak terbayarnya kembali kredit tersebut baik sebagian maupun seluruhnya.

Keberhasilan pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Prosedur pemberian kredit merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar pinjaman dapat dikembalikan sesuai kesepakatan. Prosedur pemberian kredit mewajibkan peminjam untuk melunasi

pinjaman sesuai kesepakatan dengan pemberi pinjaman beserta bunga yang ditetapkan. Untuk itu pengurus perusahaan harus menjalankan prosedur pemberian kredit sehingga anggotanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan kredit usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa sistem dan prosedur proses pemberian kredit yang dilaksanakan pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo, dengan mengangkat judul: “EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. MBK VENTURA CABANG BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sistem pemberian kredit pada PT MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Apakah Sistem pemberian kredit yang ada pada PT MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo sudah memadai?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Peneletian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pemberian kredit pada PT. MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pemberian kredit di PT. MBK Ventura cabang Bungatan Kabupaten Situbondo sudah memadai.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.

#### 2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem dan prosedur dalam pemberian kredit dapat lebih efektif.

#### 3. Bagi Pembaca

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca lainnya maupun dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan masalah yang dibahas serta dapat memperluas wawancara dan memahami bidang akuntansi untuk menambah pengetahuan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Sistem

Menurut James A. Hall (2001:5), sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrealated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Melalui sistem, pihak intern dan ekstern perusahaan dapat memperoleh informasi yang diperlukan mengenai perusahaan. Selain itu, dengan adanya sistem maka penyelenggaraan operasional perusahaan diharapkan dapat terjalin rapi dan terkoordinasi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pengertian sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2001:5). Dalam suatu organisasi terdapat sistem kegiatan dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Tujuan akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien apabila kegiatan sekelompok orang itu dilakukan dengan sistematis. Sedangkan menurut Syamsi (1994:8) yang dimaksud dengan sistem yaitu suatu rangkaian prosedur yang telah merupakan suatu kebulatan untuk melaksanakan suatu fungsi.

#### 2.1.2 Pengertian kredit

*Fitri, Evaluasi Sistem pemberian kredit pada PT MBK Ventura Cabang Bungatan Kab. situbondo.....*

Kata kredit berasal dari bahasa Romawi yaitu dari kata *credere* yang berarti percaya. Dengan demikian maka dasar pengertian dari istilah atau kosa kata “kredit” yaitu kepercayaan, sehingga hubungan yang terjalin dalam kegiatan perkreditan diantara para pihak, sepenuhnya harus juga didasari oleh adanya saling mempercayai, yaitu bahwa kreditur yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan, baik menyangkut jangka waktu, maupun prestasi dan kontra prestasinya (Djumhana, 2000:365)

Menurut hasibuan (87:2006) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerimanya kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

#### **2.1.2.1 Unsur – Unsur Kredit**

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam setiap pemberian fasilitas kredit. Menurut Kasmir (2010:74) bahwa

unsur – unsur yang terkandung dalam pemeberian fasilitas kredit meliputi :

##### a) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

##### b) Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

##### c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

##### d) Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

e) Balas jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi perusahaan.

### 2.1.2.2 Tujuan Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2010:95), adalah sebagai berikut:

a) Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

b) Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperlas usahanya.

c) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

### 2.1.2.3 Fungsi kredit

Organisasi perusahaan dalam kehidupan perekonomian yang modern, banyak memegang peranan yang sangat penting sehingga bank selalu di ikut sertakan dalam menentukan kebijakan di bidang moneter. Hal ini menyebabkan, bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam bidang kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

a) Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.

b) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.

c) Kredit dapat pula meningkatkan daya guna peredaran barang.

- d) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
- e) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
- f) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
- g) Kredit sebagai alat meningkatkan hubungan internasional.

#### 2.1.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Kredit dapat dibedakan menjadi lima macam (Kasmir, 2010) yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan kredit
  - a) Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
  - b) Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi
2. Dilihat dari segi tujuan kredit.
  - a) Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.
  - b) Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga.
  - c) Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu
- a) Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam.
  - b) Kredit jangka menengah merupakan jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk.
  - c) Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.
4. Dilihat dari segi sektor usaha
- a) Kredit pertanian adalah kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.
  - b) Kredit industri adalah kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
  - c) Kredit pertambangan adalah kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
  - d) Kredit pendidikan adalah kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk pembiayaan pendidikan.
  - e) Kredit perumahan adalah kredit untuk membiayai pembangunan perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
5. Dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.
  - b) Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan menilai dan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.



### 2.1.3 Fungsi yang terkait

Pemberian kredit perlu adanya fungsi-fungsi yang berguna menangani dan mempermudah dalam proses pemberian kredit, fungsi-fungsi tersebut memegang peran serta dalam menjalankan tugasnya masing-masing agar dalam pelaksanaannya fungsi ini saling berhubungan sehingga dapat memperlancar pemberian kredit, fungsi yang terkait menurut Mulyadi (2001 : 204) adalah :

1. Fungsi Sekertariat  
Fungsi ini bertanggung jawab dalam menerima permohonan kredit dan surat pemberitahuan.
2. Fungsi Penagihan  
Fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang secara langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.
3. Fungsi Kas  
Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang.
4. Fungsi Akuntansi  
Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyelenggarakan laporan keuangan.
5. Fungsi Pemeriksaan *Intern*  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengecek ketelitian catatan kas yang telah diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Infaq/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infaq/sedekah. Zakat dan infaq/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

1. Pengakuan dan Pengukuran
  - a. Zakat

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Zakat yang diterima dari *muzakki* diakui sebagai penambah dana zakat:

- (1) Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima
- (2) Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset non kas tersebut

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing *mustahiq* ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.

#### 2.1.4 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2001 : 204) dokumen adalah formulir-formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit antara lain :

1. Formulir permohonan kredit  
Formulir yang berisi kesanggupan tertulis dari peminjam dan tanda tangan dari pengurus kredit sebagai bukti penyerahan bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan dan kondisi terjadinya.
2. Kwitansi  
Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.
3. Bukti pengeluaran kas  
Sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit.
4. Bukti penerimaan kas  
Sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.
5. Kartu pinjaman  
Kartu pinjaman digunakan untuk mencatat angsuran pinjaman setiap bulan.

#### 2.1.5 Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi adalah semua catatan yang berhubungan dengan semua transaksi akuntansi seperti jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2001 : 207) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit antara lain :

1. Jurnal Umum  
Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih.
2. Jurnal pengeluaran kas  
Digunakan untuk mencatat pemberian kredit dan transaksi pengeluaran kas.
3. Jurnal penerimaan kas  
Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dan kredit.
4. Kartu piutang  
Digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas.

#### 2.1.9 Sistem Pengendalian Intern

##### 2.1.9.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2010 : 163).

Sistem Pengendalian Internal merupakan kebijakan, praktik dan prosedur yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang khusus terhadap efektif tindaknya sistem pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Sistem

pengendalian internal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pengendalian internal Akuntansi  
(*Internal Accounting Control*)

Pengendalian internal Akuntansi meliputi persetujuan, pemisahan antara fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan serta pengawasan fisik atas kekayaan.

2. Pengendalian internal Administrasi  
(*Internal Administrative Control*)

Pengendalian internal Akuntansi meliputi tingkatan efisiensi usaha, dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan, misalnya analisis statistic, studi waktu dan gerak, program pelatihan, dan pengadaan mutu kegiatan perusahaan.

### 2.1.9.2 Unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2010 : 164),

unsur pokok pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Untuk dapat memenuhi syarat adanya suatu pengawasan yang baik, hendaknya struktur organisasi dapat memisahkan fungsi-fungsi operasionalnya, penyimpanan, dan pencatatan.

Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Untuk melaksanakan transaksi pembelian dalam perusahaan misalnya, fungsi-fungsi yang dibentuk adalah : fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi, dengan fungsinya sebagai berikut :

- a) Fungsi gudang (merupakan fungsi penyimpanan): mengajukan permintaan pembelian dan menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.
- b) Fungsi pembelian (merupakan fungsi operasi): melaksanakan pemesanan barang kepada pemasok.
- c) Fungsi penerimaan (merupakan fungsi operasi): menerima atau menolak barang kepada pemasok.
- d) Fungsi akuntansi (merupakan fungsi pencatatan): mencatat utang yang

timbul dari transaksi pembelian dalam kartu utang dan mencatat persediaan barang yang diterima dari transaksi pembelian dalam kartu persediaan.

Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi pembelian tersebut dilakukan untuk membagi berbagai tahap transaksi tersebut ke tangan manajer berbagai unit organisasi yang dibentuk, sehingga semua tahap transaksi pembelian tersebut tidak diselesaikan oleh satu unit transaksi saja. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu transaksi terdapat *internal check* diantara unit transaksi terlaksana. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi-fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya yang dilaksanakan oleh unit organisasi yang memegang fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika misalnya fungsi penyimpanan disatukan dengan fungsi akuntansi, perangkap fungsi ini akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak menjamin keamanannya.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan

perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya.

Dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Sistem wewenang diatur sebagai berikut :

- a) Kepala fungsi gudang: berwenang mengajukan permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian yang ditujukan kepada fungsi pembelian.
- b) Kepala fungsi pembelian: berwenang memberikan otorisasi pada surat order pembelian yang diterbitkan oleh fungsi pembelian.
- c) Kepala fungsi penerimaan: berwenang memberikan otorisasi pada laporan penerimaan barang yang diterbitkan oleh fungsi penerimaan.
- d) Kepala fungsi akuntansi: berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika yang diciptakan cara-cara

untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a) Penggunaan formulir benomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
  - b) Pemeriksaan mendadak.
  - c) Setiap transaksi tidak boleh dilakukan dilaksanakan dari awal samapi akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
  - d) Perputaran jabatan (job rotation).
  - e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
  - f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Bagaimanapun baniknya struktur organisasi, sitem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang ciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung kepada

manusia yang melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern tersebut, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu mengasihkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.

### 2.1.9.3 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Dari pengertian sistem pengendalian internal yang diberikan, tercakup juga tujuan intern itu sendiri yang menurut Mulyadi (2010:129) yaitu :

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi  
Manajemen memerlukan informasi yang teliti dapat dipercaya dan pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang-barang atau harta milik perusahaan yang mungkin hilang karena dicuri, disalah gunakan, rusak karena celakaan atau musibah dan sebab-sebab lain yang dapat merugikan perusahaan.

3. Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan  
Mekanisme pengawasan atau pengendalian intern yang diasosiasikan dengan para personil dan kegiatannya, dimaksudkan untuk mencegah atau menghindari terjadinya berbagai peristiwa dan keadaan yang berakibat timbulnya efisiensi operasi manajemen.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen  
Kebijakan peraturan dan prosedur-prosedur pelaksanaan ini ditetapkan oleh manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sistem pengendalian intern beserta mekanismenya diciptakan untuk manajemen bahwa semua kebijakan, peraturan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan itu selalu dipatuhi oleh perusahaan.

### 2.1.10 Sistem Pengendalian Internal Kredit

#### 2.1.10.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal Kredit

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, dalam usahanya untuk menjaga kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang efektif dan efisien, menghindari terjadinya penyimpanan-penyimpanan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijakan perkreditan yang ditetapkan serta penyusunan laporan keuangan handal.

Pengendalian kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan permasalahan internal dalam pemberian kredit. Menurut Hasibuan (2004) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan agar tetap lancar.

Lancar dan produktif artinya kredit kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya atau dapat diberikan kepada nasabah dengan cepat tanpa terkendala dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua pihak. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dengan sistem pengendalian yang baik dan benar. Tujuan pengendalian kredit antara lain sebagai berikut :

- a) Menjaga agar kredit disalurkan tetap aman.
- b) Mengetahui apakah kredit yang disalurkan tetap lancar.
- c) Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- d) Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilaksanakan telah baik atau masih perlu dilakukan kesempurnaan.
- e) Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- f) Mengetahui presentase *collectibility credit* yang disalurkan.

- g) Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit.

Menurut Hasibuan (2004) kredit memuat beberapa prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya pemisahan fungsi antara :
  - a) Fungsi analisa kredit pada bagian analisa kredit
  - b) Fungsi realisasi kredit pada bagian penyelenggaraan kredit atau administrasi kredit
2. Perlu disusun pencatatan dan pelaporan harian yang baik dan tepat waktu mengenai posisi dana dengan kredit.
3. Perlu penyusunan ikhtisar mutasi keuangan bulanan.
4. Perlu pelaksanaan inventarisasi fisik dalam waktu yang pendek.
5. Perlu diciptakan peraturan-peraturan internal yang akan menjamin keamanan atau kelayakan.
6. Penandatanganan surat-surat berharga oleh dua orang pejabat.
7. Perlu disusun sistem pencatatan dan pengarsipan surat-surat dan berkas-berkas pemberian kredit.

#### **2.1.10.2 Tujuan Sistem Pengendalian Kredit**

Tujuan pengendalian internal kredit menurut Hasibuan (2004) dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Menjaga kredit yang disalurkan agar tetap aman.

2. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
3. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
4. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
5. Mengetahui posisi persentase *collectability credit* yang disalurkan bank.

#### **2.1.11 Kredit Bermasalah**

Menurut Ismail (2010: 222), kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki resiko tinggi, karena debitur telah gagal atau menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, atau telah ada suatu indikasi potensial bahwa sebagian maupun keseluruhan kewajibannya tidak akan mampu dilunasi oleh debitur.

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 462).

Kredit yang digolongkan dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prospek usaha
  - 1) Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali.
  - 2) Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun.
  - 3) Manajemen yang sangat lemah.
  - 4) Terjadi kemogokan tenaga kerja yang sangat sulit untuk diatasi.
- b. Berdasarkan keuangan debitur
  - 1) Mengalami kerugian yang besar.
  - 2) Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
  - 3) Rasio utang terhadap modal sangat tinggi.
  - 4) Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional.
- c. Berdasarkan kemampuan membayar
  - 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
  - 2) Dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada.

#### 2.1.11.1 Faktor-Faktor kredit macet

Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh

kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:472) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor eksternal bank
  - 1) Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
  - 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
  - 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
  - 4) Musibah (misalnya : kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.
- b. Faktor internal bank
  - 1) Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
  - 2) Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
  - 3) Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
  - 4) Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

#### 2.1.11.2 Dampak kredit bermasalah



Kredit bermasalah akan berdampak negatif baik bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri maupun bagi perekonomian negara. Dampak dari kredit bermasalah yaitu :

a. Likuiditas

Jika kredit yang jatuh tempo atau mulai diwajibkan membayar angsuran namun tidak mampu mengangsur karena kredit tidak lancar atau bermasalah, maka perusahaan terancam tidak likuid.

b. Solvabilitas

Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka berarti solvabilitas perusahaan tersebut menjadi berkurang.

c. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dari bunga kredit. Jika kredit bermasalah atau tidak lancar maka penghasilan perusahaan dari bunga kredit akan berkurang.

d. Biaya-Biaya tambahan

Biaya tambahan adalah adanya biaya tertentu karena adanya kredit bermasalah.

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, jika kredit tidak lancar maka profitabilitas perusahaan menjadi kecil.

f. Kepercayaan

Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada perusahaan.

g. Tingkat kesehatan perusahaan

Perusahaan yang dilanda kredit bermasalah bisa menurunkan tingkat kesehatannya.

h. Modal perusahaan

Jika perusahaan tidak tumbuh dengan baik, maka modal perusahaan juga tidak dapat berkembang dengan baik.

### BAB 3

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Penelitian

##### 3.1.1 Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis kualitatif dimana data-data yang ada di dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, dokumentasi, observasi dan yang lain-lain.

##### 3.1.2 Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber

asli (tidak melalui perantara).  
Yaitu pimpinan dan karyawan  
PT. MBK Ventura cabang  
Bungatan Kabupaten Situbondo  
melalui pengamatan (observasi)  
dan wawancara (interview)  
yang kemudian data tersebut  
digunakan sebagai dasar  
pembahasan yaitu berupa  
dokumen-dokumen-dokumen  
dan catatan yang berhubungan  
dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi  
sebagai pelengkap atau  
pendukung data primer yang  
berupa formulir, bukti, catatan,  
maupun dokumen-dokumen  
perusahaan lainnya. Data  
sekunder yang digunakan untuk  
penelitian ini adalah :

- a. Uraian deskripsi pekerjaan  
dari masing-masing  
bagian dalam proses  
pemberian kredit PT.  
MBK Ventura Cabang  
Bungatan Kabupaten  
Situbondo
- b. Formulir, bukti dan catatan  
yang berhubungan  
dengan proses  
pemberian kredit PT.  
MBK Ventura Cabang

Bungatan Kabupaten  
situbondo.

### 3.2 Metode Pengumpulan data yang digunakan

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan  
untuk mendapatkan informasi-  
informasi terkait dengan PT. MBK  
Ventura Cabang Bungatan  
Kabupaten Situbondo. Selain itu  
juga mengadakan tanya jawab  
langsung kepada kepala kantor,  
bagian kasir dan petugas lapangan  
mengenai sistem dan prosedur  
pemberian kredit yang telah  
diterapkan.

b. Observasi

Dilakukan dengan cara  
pengamatan lapangan. Tujuannya  
untuk mengetahui keadaan yang  
sebenarnya pada objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini yaitu  
usaha yang dilakukan dalam kajian  
untuk mengumpulkan data dengan  
cara menggunakan dokumen yang  
tersedia sebagai sumber informasi  
untuk mencapai tujuan yang  
diharapkan. Metode dokumentasi ini  
digunakan untuk mengumpulkan  
data-data tentang sistem dan  
prosedur yang telah telah diterapkan  
dalam pemberian kredit pada PT.

MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di objek penelitian dalam bentuk keterangan, penjelasan atau uraian yang berhubungan langsung dengan peneliti.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menyampaikan penelitian maka data yang terkumpulkan di analisis kualitatif dengan tehnik analisis sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permasalahan pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.
- b. Pengambilan data melalui observasi, interview, dokumentasi pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.
- c. Mendeskripsikan sistem pemberian kredit yang diterapkan PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.
- d. Mendeskripsikan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem dan prosedur

pemberian kredit pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.

- e. Mendeskripsikan formulir-formulir maupun dokumen-dokumen yang digunakan oleh PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo terkait dengan sistem dan prosedur pemberian kredit.
- f. Mendeskripsikan catatan akuntansi yang digunakan oleh PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo dalam sistem dan prosedur pemberian kredit.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. MBK Ventura Cabang Bungatan Kabupaten Situbondo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B.(2016). *Evaluasi Sistem Pemberian Kredit pada Merpati Group*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dendrawijaya, (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Djumhana. (2000). *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Fatmasari, R.(2015).*Evaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit komsumtif dalam upaya mendukung pengendalian intern*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol 26 No.2.
- Hall, James A. (2001). *Sistem Akuntansi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : Salemba Empat.

*Fitri, Evaluasi Sistem pemberian kredit pada PT MBK Ventura Cabang Bungatan Kab. situbondo.....*

- Hasibuan. Melayu. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. Melayu. (2006). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail.(2010). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir.(2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono.(2002). *Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta.
- McLeod, Rymond.(2004). *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Indeks.Jakarta
- Lidyana, R.(2001). *Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi sebagai pengendalian intern pemberian dan pelunasan kredit pada PT. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mulyadi.(2001).*Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyadi.(2010).*Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke Empat*. Jakarta:Salemba Empat.
- Rahmawati N.(2016).*Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan rakyat Pare Arterejo*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suyatno, T.(1993).*Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Syamsi, (1994). *Sistem dan Prosedur Kerja*. Cetakan 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Widyantoro V.(2009).*Evaluasi sistem pemberian kredit pada perusahaan daerah Bank penkreditan rakyat badan kredit desa kabupaten Karanganyar Cabang Gompol*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yuwana S.(2009). *Evaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.